

PEDOMAN PEMBELAJARAN DARING

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA

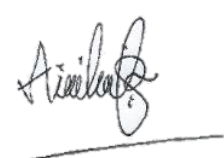
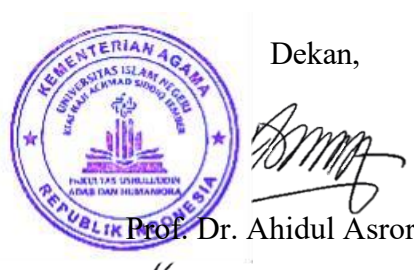
Tahun 2025



HALAMAN PENGESAHAN



PEDOMAN PEMBELAJARAN DARING FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Kode Dokumen	:	
Revisi	:	00
Tanggal Penetapan	:	31 Agustus 2025
Dirumuskan oleh	:	 Anggi Trivina Palupi, M.Pd Ketua Gugus Mutu FUAH
Dikendalikan oleh	:	 Eni Zulfa Hidayah, M.Pd
Dipertimbangkan oleh	:	Wakil dekan I,  Prof. Dr.H. Kasman, M.Fil.I.
Ditetapkan oleh	:	 Dekan, Prof. Dr. Ahidul Asror. M.Ag

TIM PENYUSUN

Pengarah	: Prof. Dr. H. Ahidul Asror, M.Ag
Penanggung Jawab	: Prof. Dr. H. Kasman, M.Fil.I.
Ketua	: Anggi Trivina Palupi M.Pd
Anggota	: Dr. Maskud, S.Ag., M.Si Dr. Zainal Anshari, M.Pd.I. Eni Zulfa Hidayah, S.S., M.Pd. Ahmad Fasih Rosadi, S.E. Dr. Win Usuluddin, M.Hum Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd. Abdulloh Dardum, M.Th.I. Za`Imatil Ashfiya, M.Pd.I. Muhammad Faiz, M.A.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
TIM PENYUSUN	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Landasan Hukum	1
1.3 Tujuan	2
1.4 Manfaat	3
BAB 2 STANDAR PEMBELAJARAN DARING	4
2.1 Model & Media Pembelajaran Daring	4
2.2 Ruang Lingkup Pembelajaran Daring.....	7
2.3 Aspek & Standar Mutu Pembelajaran Daring	9
BAB 3 TAHAPAN PEMBELAJARAN DARING	12
3.1 Perancangan Pembelajaran Daring	12
3.2 Pelaksanaan Pembelajaran Daring	13
3.3 Penilaian Pembelajaran Daring.....	15
BAB 4 Monitoring & Evaluasi Pembelajaran Daring	18
4.1 Lingkup Monitoring dan Evaluasi Daring	18
4.2 Pelaksanaan & Pelaporan Monev Daring	19
BAB 5 PENUTUP	20
REFERENSI	21

DAFTAR TABEL

2.1 Klasifikasi Pembelajaran Bauran	5
2.2 Taxonomy Blended Learning	6
3.1 Klasifikasi Ranah Pengetahuan.....	13
3.2 Prinsip-prinsip Penilaian.....	15

DAFTAR GAMBAR

2.1 Matriks Kelas Daring Berdasarkan Kelengkapan Fitur	6
3.1 Tahapan Perancangan Pembelajaran.....	12

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Contoh Penilaian Sikap	22
Lampiran 2. Contoh Tes Tulis	23

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Tim Penyusun dapat menyelesaikan Pedoman Pembelajaran Daring Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dalam kesempatan kali ini kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberi dukungan serta bantuannya sehingga Pedoman ini bisa selesai. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang membantu dalam penyusunan hingga terselesaikannya Pedoman ini. Kami menyadari bahwa Pedoman ini jauh dari sempurna. Untuk itu saran, masukan yang sifatnya membangun sangat diharapkan dari para pembaca dan pengguna panduan ini. Jika terdapat kesalahan atau kekurangan dalam panduan ini akan dilakukan perbaikan atau penyempurnaan lebih lanjut demi semakin baik dan sempurnanya panduan ini.

Jember, Agustus 2025

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan tinggi. Transformasi digital menuntut lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan pola pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan berbasis teknologi. Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora (FUAH) UIN KHAS Jember sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi yang berkomitmen pada mutu akademik, perlu merespons perubahan tersebut melalui penyusunan pedoman pembelajaran daring yang sistematis dan terarah.

Pengalaman pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa pembelajaran daring tidak hanya menjadi solusi sementara, melainkan juga peluang untuk mengembangkan inovasi pedagogis yang sejalan dengan capaian pembelajaran (Learning Outcomes) berbasis Outcome Based Education (OBE) dan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Namun demikian, tanpa adanya standar dan pedoman yang jelas, praktik pembelajaran daring sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan akses, rendahnya interaktivitas, serta kurangnya dokumentasi akademik yang memadai.

Oleh karena itu, diperlukan suatu pedoman resmi yang dapat menjadi acuan bagi dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran daring di lingkungan FUAH. Pedoman ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan teknis, tetapi juga sebagai instrumen untuk memastikan bahwa proses pembelajaran daring tetap memenuhi prinsip-prinsip akademik, etika, dan mutu pendidikan tinggi. Dengan adanya pedoman ini, diharapkan tercipta suasana pembelajaran daring yang lebih efektif, inklusif, adaptif, dan berdaya saing, sejalan dengan visi UIN KHAS Jember sebagai universitas unggul di bidang integrasi ilmu, keislaman, dan kemanusiaan.

1.2 Landasan Hukum

1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2009 tentang Tunjangan Profesi Guru dan Dosen, Tunjangan Khusus Guru dan Dosen, serta Tunjangan Kehormatan Profesor;
7. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6362);

9. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
10. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
11. Peraturan Menteri Agama Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Jam Kerja Dosen Pada Perguruan Tinggi Keagamaan;
12. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2017 Tentang Pemberian Tunjangan Profesi Dosen dan Tunjangan Kehormatan Profesor;
13. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2017 Tentang Sertifikasi Pendidik untuk Dosen;
14. Peraturan Menteri Agama Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan;
15. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
16. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 581 Tahun 2018 tentang Pendidikan Jarak Jauh;
17. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 102 Tahun 2019 tentang Standar Keagamaan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam;
18. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 706 Tahun 2018 tentang Panduan Pengembangan Kurikulum Program Studi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam;
19. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun 2018;
20. Keputusan Bersama 4 Menteri Nomor 01/KB/2020 tanggal 15 Juni 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19)

1.3 Tujuan

Tujuan buku pedoman ini adalah:

- a. Sebagai acuan penyusunan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran;
- b. Sebagai acuan pengembangan pembelajaran daring;
- c. Mendorong penumbuhkembangan budaya mutu dalam pembelajaran dan penilaian;
- d. Acuan pengendalian, pengawasan, dan penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

1.4 Manfaat

Manfaat buku pedoman sebagai berikut:

- a. Bagi dosen, menjadi acuan untuk mengembangkan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian.
- b. Menjadi standar minimal bagi prodi, fakultas dan Institusi untuk penjaminan mutu perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian

BAB 2. STANDAR PEMBELAJARAN DARING

2.1 Model dan Media Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring adalah proses belajar dalam jaringan dalam interaksi antar mahasiswa, mahasiswa dengan sumber belajar, dan mahasiswa dengan dosen yang memberikan pengalaman belajar efektif menuju capaian pembelajaran. Proses pembelajaran Daring dapat dilakukan melalui dua kategori, yakni pembelajaran mandiri dan pembelajaran terbimbing.

- a. Belajar mandiri: proses pembelajaran yang diinisiasi oleh mahasiswa dalam periode tertentu. Untuk dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri, dosen menyiapkan beragam tugas dan pemicu/inisiasi dalam pembelajaran daring.
- b. Belajar terbimbing/terstruktur: proses pembelajaran daring yang diinisiasi oleh dosen dalam bentuk tutorial tatap muka dan tutorial online tidak tatap muka dengan mengandalkan bimbingan dosen/tutor secara virtual.
 - 1) Tutorial tatap muka: proses pembelajaran daring dilaksanakan dengan mempersyaratkan adanya tutorial/pembimbingan tatap muka langsung, yang termediasi melalui media video conference, skype, audio conference, dan lainnya). Proses pembelajaran ini dilakukan dalam waktu yang bersamaan (sinkronous).
 - 2) Tutorial tidak tatap muka: proses pembelajaran daring yang dilaksanakan dengan mempersyaratkan adanya interaksi mahasiswa dengan dosen/tutor, atau mahasiswa dengan mahasiswa yang termediasi oleh media seperti forum, chat, email, blog, media sosial (WhatsApp, facebook, twitter, dan lainnya). Proses pembelajaran ini bisa dilakukan dalam waktu yang bersamaan (sinkronous) atau dalam waktu yang berbeda (asinkronous).

Pembelajaran bauran (blended learning) adalah salah satu metoda pembelajaran yang memadukan secara harmonis antara keunggulan-keunggulan pembelajaran tatap muka (offline) dengan keunggulan-keunggulan pembelajaran daring (online) dalam rangka mencapai capaian pembelajaran lulusan (tim KPT KemenristekDikti, 2018). Dalam pembelajaran bauran mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar saat didampingi dosen di kelas ataupun di luar kelas, namun juga mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas secara mandiri. Saat belajar di kelas bersama dosen, mahasiswa mendapatkan materi pembelajaran dan pengalaman belajar, praktik baik, contoh, dan motivasi langsung dari dosen. Sedangkan pada saat belajar secara daring mahasiswa akan dapat mengendalikan sendiri waktu belajarnya, dapat belajar di mana saja, dan tidak terikat dengan metode pengajaran dosen. Materi belajar lebih kaya, dapat berupa buku-buku elektronik atau artikel-artikel elektronik, video pembelajaran dari internet, virtual reality, serta mahasiswa dapat memperolehnya dengan menggunakan gawai dan aplikasi-aplikasi yang ada dalam genggamannya dengan mudah. Pembelajaran bauran terjadi jika materi pembelajaran 30%-79% dapat diperoleh dan dipelajari mahasiswa melalui daring. Selanjutnya klasifikasi pembelajaran bauran ditinjau dari akses mahasiswa terhadap materi pembelajaran tersaji pada tabel 2.1.

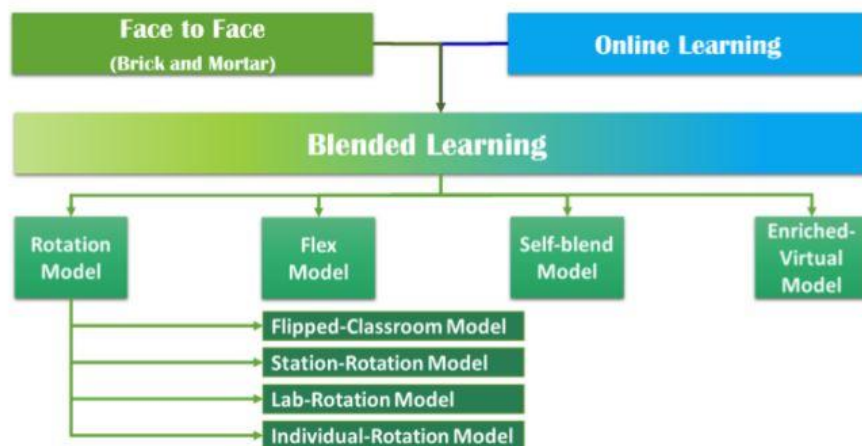
Tabel 2. 1 Klasifikasi Pembelajaran Bauran

Prosentase materi belajar dari akses daring	Metode pembelajaran	Penjelasan
0%	Tatap muka	Materi pembelajaran diperoleh di kelas, dan pengajaran secara lisan.
1% - 29%	Web	Pada dasarnya pembelajaran masih terjadi secara tatap muka di kelas, namun dosen sudah memulai memfasilitasi mahasiswa dengan meletakkan RPS, tugas-tugas, dan materi pembelajaran di web atau sistem manajemen kuliah (CMS).
30% - 79%	Bauran	Pembelajaran terjadi secara bauran baik secara daring maupun tatap muka. Dosen melaksanakan pembelajaran secara daring baik pada waktu yang sama, waktu yang berbeda. Kuliah dosen, materi, tugas-tugas, contoh-contoh, dan ilustrasi dapat diakses oleh mahasiswa setiap saat secara daring. Dosen dapat melaksanakan kuliah menggunakan LMS-Moodle, Webex, Skype, Hangouts, FB, Edmodo, dll.
≥ 80%	daring	Pembelajaran sepenuhnya terjadi secara daring, sudah tidak terjadi lagi tatap muka. Semua materi pembelajaran, contoh-contoh, dan tugas-tugas dilakukan secara daring.

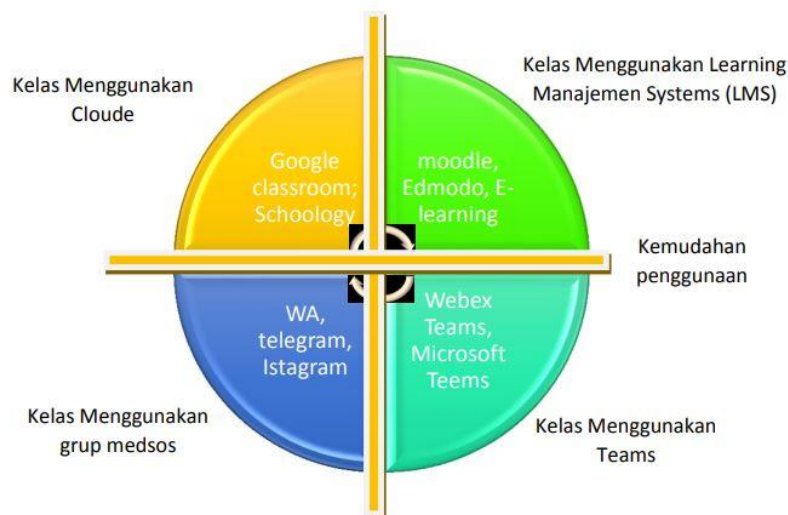
oleh dosennya. Mahasiswa belajar dalam siklus aktivitas belajar, misalnya mengikuti kuliah di kelas, diskusi kelompok kecil, belajar daring, termasuk mengerjakan tugas bersama secara kolaboratif, lalu kembali lagi belajar di kelas bersama dosen.

- b. Flex Model, model dimana rencana pembelajaran dan materi pembelajaran telah dirancang secara daring dan diletakkan di fasilitas eLearning. Aktivitas belajar mahasiswa terutama dilakukan secara daring. Dosen akan memberikan dukungan belajar tatap muka di kelas secara fleksibel, saat memang diperlukan oleh mahasiswa.
- c. Self-blend Model, model dimana mahasiswa secara mandiri berinisiatif mengambil kelas daring baik di kampus maupun di luar kampus. Kelas daring yang diikuti oleh mahasiswa tersebut untuk melengkapi kelas tatap muka di kampus. Mahasiswa menggabungkan sendiri kegiatan belajar daring dan kegiatan belajar tatap muka di kelas.
- d. Enriched Virtual Model, model dimana mahasiswa satu kelas belajar bersama-sama di kelas dan di lain waktu belajar jarak jauh dengan sajian materi pembelajaran dan tatap muka dengan dosen secara daring. Pembelajaran daring dapat menggunakan beberapa macam perangkat video conference, Webex, Sister, dan lainnya. Model ini biasanya dilakukan oleh mahasiswa yang tidak punya waktu cukup banyak untuk belajar di kelas, karena dia bekerja atau dapat digunakan untuk kuliah pengganti dan kuliah tambahan.

Tabel 2. 2 Taxonomy Blended Learning



Beberapa media yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring, dapat disajikan berdasarkan tingkat kemudahan dan kelengkapan fiturnya sebagai berikut:



Gambar 2.1. Matriks Kelas Daring Berdasarkan Kelengkapan Fitur dan Kemudahan Pengelolaan

Penggunaan media dalam pembelajaran daring perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut;

- Kemudahan penggunaan dan kelengkapan fitur
- Mendorong mahasiswa untuk menggunakan sumber belajar internal dan eksternal
- Meningkatkan ketrampilan abad 21
- Mendorong pembelajaran sepanjang hayat
- Perkembangan pengetahuan, teknologi dan inovasi yang semakin pesat
- Mefasilitasi interaksi dan komunikasi dengan mahasiswa
- Berorientasi pada kemampuan berpikir intelektual dari sederhana ke kompleks, berorientasi pada kecakapan motorik, berorientasi pada kepekaan rasa, emosi, nilai dan sikap

- h. Menyediakan 4 bagian minimal: a) kehadiran; b) penyampaian materi secara beragam; c) diskusi dan interaksi; dan d) assesmen.

2.2 Ruang Lingkup Pembelajaran Daring

Secara garis besar ruang lingkup pembelajaran daring meliputi 5 (lima) aspek, yaitu:

- a. Rancangan Pembelajaran Rancangan pembelajaran daring merupakan langkah penting yang harus dilakukan secara komprehensif sebelum proses pembelajaran dimulai, dengan berlandaskan kepada paradigma student centred learning, prinsip pembelajaran tuntas yang berorientasi pada kemandirian, otonomi, keaktifan, kreativitas dan inovasi mahasiswa. Oleh karena itu rancangan harus memperhatikan:
 - 1) Materi Pembelajaran disusun secara terstruktur dan sistematis sehingga mahasiswa dapat mencapai capaian pembelajaran secara bertahap sesuai dengan gaya belajar mahasiswa.
 - 2) Ketersediaan bahan kuliah yang dapat diakses setiap waktu.
 - 3) Pembelajaran dilengkapi dengan media dalam jaringan yang sesuai dan mendukung kelancaran proses pembelajaran.
 - 4) Media pembelajaran memfasilitasi mahasiswa dapat belajar aktif dan dosen berfungsi sebagai fasilitator.
 - 5) Proses pembelajaran daring atau pembelajaran melalaui jaringan harus mmerhatikan kode etik dan peraturan yang berlaku.
 - 6) Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang memuat bahan kajian setiap materib.
- b. Kegiatan Pembelajaran Kegiatan pembelajaran daring dilakukan dengan memenuhi beberapa indikator sebagai berikut:
 - 1) Fokus pada mahasiswa belajar dan kemandirian mahasiswa, bukan dosen mengajar.
 - 2) Dirancang untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang membantu mahasiswa mencapai capaian pembelajaran yang ditetapkan
 - 3) Dirancang untuk memfasilitasi interaksi bermakna antara mahasiswa dengan mahasiswa, mahamahasiswa dengan dosen, dan mahasiswa degan materi pembelajaran
 - 4) Materi pembelajaran disusun secara berurutan dan terstruktur sehingga memungkinkan mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajaran secara bertahap sesuai dengan gaya dan kecepatan belajar mahasiswa.
 - 5) Dalam memilih sumber belajar, dosen perlu memperhatikan isu hak cipta dan penerapan hukum dan aturan terkait.
 - 6) Dosen harus melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran, serta melakukan penjaminan mutu pembelajaran.
- c. Strategi Pengantaran/Penyampaian Strategi pengantaran atau penyampaian merupakan komponen yang amat penting dalam konteks pembelajaran daring. Berikut beberapa prinsip untuk strategi pengantaran/penyampaian:

- 1) Pengantaran pembelajaran dilakukan menggunakan beragam media dan teknologi secara terpadu maupun terpisah untuk mencapai capaian pembelajaran;
 - 2) Pengantaran pembelajaran memfasilitasi mahasiswa untuk belajar aktif dan dosen berperan sebagai fasilitator;
 - 3) Mahasiswa memiliki kesempatan memilih beragam sumber belajar dalam beragam format media dan teknologi yang disediakan.
 - 4) Pengantaran pembelajaran menggunakan beragam media dan teknologi yang memfasilitasi tumbuhnya kolaborasi antar mahasiswa maupun perkembangan individu mahasiswa;
 - 5) Komunikasi antar mahasiswa dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan dosen dilakukan menggunakan beragam media dan teknologi komunikasi yang tersedia berdasarkan etika komunikasi keilmuan;
 - 6) Strategi pengantaran harus memungkinkan mahasiswa untuk berlatih dan menguasai keterampilan yang diperlukan dan berdiskusi secara maya;
 - 7) Pengantaran dilakukan secara sinkronus maupun asinkronus dengan memanfaatkan beragam fitur teknologi informasi dan komunikasi dan melibatkan semua mahasiswa;
 - 8) Umpan balik harus tersedia sebagai salah satu fitur dalam strategi pengantaran untuk mengatasi isu isolasi sosial dari mahasiswa, dan dapat memotivasi mahasiswa belajar dalam jaringan.
- d. Media dan Teknologi Pembelajaran Beberapa hal yang harus diperhatikan terkait media dan teknologi pembelajaran:
- 1) Media dan teknologi pembelajaran harus menyajikan informasi yang mendukung proses pembelajaran;
 - 2) Harus dilakukan perancangan “interface” (antar muka pengguna dengan sistem);
 - 3) Teknologi pembelajaran multi media digunakan sesuai dengan capaian pembelajaran.
- e. Layanan Bantuan Belajar Beberapa hal yang harus diperhatikan terkait dengan layanan bantuan belajar:
- 1) Layanan informasi akademik, administrasi akademik, serta bantuan teknis TIK harus dapat diperoleh dimana saja, kapan saja oleh mahasiswa yang memungkinkan tidak menghambat proses belajar mahasiswa);
 - 2) Mahasiswa harus memiliki keterampilan belajar jarak jauh dan belajar mandiri (study & technical skills);
 - 3) Tersedia layanan konseling, penasehat akademik, dan karir, secara daring maupun tatap muka;
 - 4) Mahasiswa memiliki akses terhadap beragam sumber belajar dalam beragam bentuk perpustakaan;
 - 5) Mahasiswa harus dapat memperoleh informasi tentang kemajuan dan keberhasilan belajarnya;
 - 6) Menyediakan bantuan untuk mahasiswa berkemampuan khusus (diffable);
 - 7) Tersedia wadah pengaduan mahasiswa.

2.3 Aspek dan Standar Mutu Pembelajaran Daring

1. Aspek-aspek Mutu Pembelajaran

Sebagai pengembangan dari ruang lingkup, mutu pembelajaran daring meliputi beberapa aspek:

- a. Mutu Rancangan Pembelajaran
- b. Mutu Kegiatan Pembelajaran
- c. Mutu Strategi Pengantaran/penyampaian
- d. Mutu Interaksi antar Mahasiswa, dan mahasiswa dengan Tutor
- e. Mutu Interaksi Mahasiswa dan Bahan Ajar
- f. Mutu Kolaborasi
- g. Mutu Sistem Umpan Balik
- h. Mutu Penilaian Pembelajaran
- i. Mutu Media Pembelajaran
- j. Mutu Layanan Bantuan Belajar

2. Aspek Mutu Pembelajaran

a. Mutu Rancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran merupakan rencana program pembelajaran daring untuk satu matakuliah selama satu semester yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan matakuliah. Rencana pembelajaran semester (RPS) atau istilah lain paling sedikit memuat:

- 1) Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, SKS, nama dosen pengampu;
- 2) Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
- 3) Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- 4) Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
- 5) Metode pembelajaran;
- 6) Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
- 7) Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
- 8) Kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
- 9) Daftar referensi yang digunakan

Dalam konteks Perkuliahan dalam jaringan, RPS dilengkapi lagi dengan:

- 1) Foto dosen dan alamat email;
- 2) Peta program;
- 3) Ringkasan atau deskripsi mata kuliah;
- 4) Cara belajar mahasiswa;
- 5) Informasi tentang media dan teknologi yang digunakan ;
- 6) Asesmen yang diberlakukan dalam mata kuliah.

b. Mutu Kegiatan Pembelajaran

- 1) Mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran secara aktif, mandiri dan bertanggungjawab.

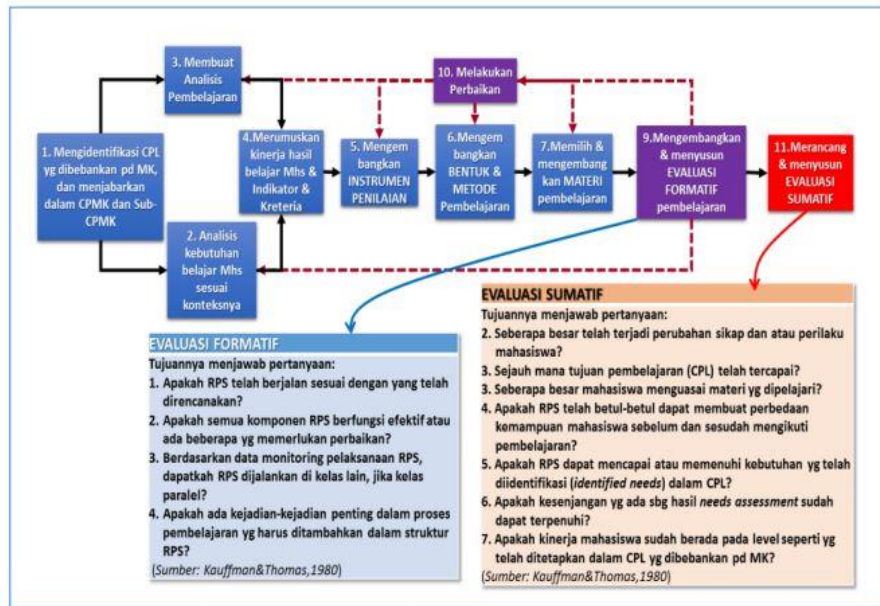
- 2) Kegiatan pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang otentik dan bermakna yang dapat membantu mahasiswa menerapkan konsep ilmunya dan mencapai tujuan pembelajarannya;
 - 3) Kegiatan pembelajaran menggunakan strategi yang mempertimbangkan berbagai gaya belajar mahasiswa;
 - 4) Kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan 'ekomunitas' diantara mahasiswa.
- c. Mutu Strategi Penyampaian
- 1) Menerapkan prinsip pengajaran yang berpusat pada mahasiswa;
 - 2) Melibatkan mahasiswa agar aktif dalam proses belajar;
 - 3) Memberikan instruksi yang jelas dan detil.
 - 4) Materi pembelajaran disampaikan dalam bentuk informasi tekstual, grafis, citra (image), audio, video, simulasi, animasi, glossary, forum dan lain-lain, dan dapat diakses melalui SISTER UIN KHAS Jember lintas ruang dan waktu.
- d. Mutu Interaksi Antar Mahasiswa dan Mahasiswa dengan Dosen
- 1) Teknologi komunikasi yang digunakan memungkinkan mahasiswa untuk dapat saling berkomunikasi antar mereka dan dosen;
 - 2) Teknologi komunikasi yang digunakan memungkinkan mahasiswa dapat mengirimkan tugas secara elektronik;
 - 3) Teknologi komunikasi yang digunakan memungkinkan dosen untuk berinteraksi dengan semua mahasiswa;
 - 4) Teknologi yang digunakan memungkinkan dosen dan mahasiswa melakukan komunikasi secara sinkronus dan asinkronus;
 - 5) Dosen dapat memilih sistem komunikasi yang tepat untuk setiap kegiatan dalam proses belajar.
- e. Mutu Interaksi Mahasiswa dengan Bahan Ajar
- 1) Sistem yang digunakan memungkinkan penyajian bahan ajar dalam berbagai cara; konferensi online, chat, dan lainnya;
 - 2) Sistem yang diterapkan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempelajari materi secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing;
 - 3) Sistem yang diterapkan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengevaluasi diri secara mandiri untuk mengetahui capaian belajarnya;
 - 4) Sistem yang diterapkan memungkinkan mahasiswa untuk mengakses semua layanan dukungan yang ada dimanapun mereka berada;
 - 5) Sistem yang diterapkan dapat memberikan informasi pada dosen dan mahasiswa tentang kemajuan dan capaian belajar yang didapat.
 - 6) Skenario dari kegiatan belajar, jalur belajar, media belajar, evaluasi hasil belajar, serta aspek umpan balik yang dirancang secara terintegrasi;
- f. Mutu Kolaborasi
- 1) Sistem yang digunakan memungkinkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan kolaboratif;
 - 2) Capaian atau tujuan dan kegiatan kolaboratif didefinisikan secara jelas;

- 3) Manfaat setiap kegiatan bagi mahasiswa dituliskan dengan jelas;
 - 4) Penjelasan sistem penilaian untuk kegiatan kolaboratif, baik per kelompok maupun perindividu, dituliskan dengan jelas.
- g. Mutu Sistem Umpan Balik
- 1) Pemberian umpan balik dijelaskan di sesi awal;
 - 2) Pemberian jadwal tugas, ujian, dan umpan balik dicantumkan di sesi awal;
 - 3) Pemberian penjelasan tentang tugas-tugas yang diberikan dan hasil yang diharapkan dicantumkan di sesi awal;
 - 4) Umpan balik diberikan baik oleh dosen maupun oleh sesama mahasiswa.
- h. Mutu Penilaian Pembelajaran
- 1) Sistem penilaian dituliskan dan diinformasikan dengan jelas dan dapat diakses oleh mahasiswa
 - 2) Kompetensi atau capaian belajar dituliskan dengan jelas pada setiap awal kegiatan pembelajaran;
 - 3) Penilaian dilakukan dalam berbagai bentuk sesuai dengan prinsip materi yang diberikan;
 - 4) Penilaian diberikan dalam beberapa tahapan selama proses belajar; penugasan, Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS)
 - 5) Setiap faktor yang tertera dalam sistem penilaian dilampirkan dalam laporan akhir penilaian.
- i. Mutu Media Pembelajaran
- 1) Materi disajikan dengan menggunakan beragam media dalam beragam format;
 - 2) Media yang digunakan sesuai dengan karakteristik materi yang disajikan;
 - 3) Penggunaan media visual dan media lainnya harus berhubungan dengan materi yang disajikan (bermakna);
 - 4) Navigasi disajikan dengan jelas;
 - 5) Penggunaan jenis huruf, warna, dan besar huruf tidak hanya untuk segi keindahan tetapi juga untuk memudahkan mahasiswa membaca materi yang disajikan.
- j. Mutu Layanan Bantuan Pembelajaran
- 1) Layanan informasi akademik, administrasi akademik, serta bantuan teknis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) harus dapat diperoleh dimana dan kapan saja, oleh mahasiswa sehingga tidak menghambat proses belajar;
 - 2) Tersedia layanan konseling, penasehat akademik, dan karir secara jarak jauh maupun tatap muka;
 - 3) Mahasiswa memiliki akses terhadap beragam sumber belajar dalam beragam bentuk perpustakaan;
 - 4) Mahasiswa harus dapat memperoleh informasi tentang kemajuan dan keberhasilan belajarnya dan;
 - 5) Tersedia wadah pengaduan mahasiswa

BAB 3 TAHAPAN PEMBELAJARAN DARING

3.1 Perancangan Pembelajaran Daring

Perancangan pembelajaran secara sistematis perlu dilakukan agar menghasilkan RPS beserta perangkat pembelajaran yang lainnya, diantaranya instrumen penilaian, rencana tugas, bahan ajar, dan lainnya yang dapat dijalankan dalam proses pembelajaran secara efisien dan efektif.



Gambar 3.1 Tahapan Perancangan Pembelajaran

Tahapan perancangan pembelajaran tersebut setidaknya dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

- Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
- Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK tersebut;
- Merumuskan sub-CPMK yang merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan dirumuskan berdasarkan CPMK;
- Melakukan analisis pembelajaran untuk memberikan gambaran pada mahasiswa tahapan belajar yang akan dijalani;
- Melakukan analisis kebutuhan belajar untuk mengetahui kebutuhan keluasaan dan kedalaman materi pembelajaran, serta perangkat pembelajaran yang diperlukan;
- Menentukan indikator pencapaian Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL;
- Menetapkan kriteria penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian Sub-CPMK;
- Memilih dan mengembangkan bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, dan penugasan mahasiswa sebagai pengalaman belajar;

- i. Mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar dan sumber-sumber belajar yang sesuai;
- j. Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran terdiri dari pertama, evaluasi formatif yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Kedua, evaluasi sumatif yang bertujuan untuk memutuskan hasil capaian pembelajaran mahasiswa.

3.2 Pelaksanaan Pembelajaran Daring

- a. Pengembangan Bahan Ajar Bahan ajar pada pembelajaran e-learning tetap memperhatikan CP Mata Kuliah, materi yang dikembangkan, kemampuan akhir yang diharapkan, dan pengalaman belajar mahasiswa. Dalam mendesain bahan ajar, dosen dapat mempertimbangkannya dengan corak e-learning, apakah sebagian (blended) atau keseluruhan (full). Dalam pembelajaran e-learning secara full, dosen dapat memasukkan CP Mata Kuliah, materi yang dikembangkan, kemampuan akhir yang diharapkan, dan pengalaman belajar mahasiswa pada moduler/ fasilitas IT/ platform tertentu mulai dari setiap pertemuan sampai akhir perkuliahan. Konten yang dikembangkan sebaiknya selaras dengan perkembangan ranah pengetahuan dan penguatan literasi digital. Adapun ranah pengetahuan yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Klasifikasi Ranah Pengetahuan

No.	Jenis	Penjelasan
1	Faktual	Pengetahuan teknis dan spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya
2	Konseptual	Terminologi/istilah dan klasifikasi, kategori, prinsip, generalisasi, teori, model, dan struktur yang digunakan terkait dengan pengetahuan teknis dan spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya
3	Prosedural	Pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu atau kegiatan yang terkait dengan pengetahuan teknis, spesifik, algoritma, metode, dan kriteria untuk menentukan prosedur yang sesuai berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya
4	Metakognitif	Pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri sendiri dan menggunakannya dalam mempelajari pengetahuan teknis, detail, spesifik, kompleks, kontekstual dan kondisional

		berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya
--	--	--

- b. Kode Etik Pelaksanaan Pembelajaran Daring Agar pelaksanaan pembelajaran daring berjalan lancar, maka diperlukan etika yang harus ditaati bersama. Etiket saat interaksi pembelajaran daring:

- 1) Login dengan identitas nama asli
- 2) Gunakan headset
- 3) Mute microphone dan klik simbol tangan untuk interupsi
- 4) Non-aktifkan video ketika tidak diminta oleh fasilitator
- 5) Ijin via chat kepada fasilitator ketika meninggalkan ruang interaksi
- 6) Gunakan fasilitas/fitur dengan baik dan tanggung jawab
- 7) Pelajari materi dan kerjakan tugas/ujian sesuai jadwal

Etiket berkomunikasi di media sosial:

- 1) Tidak mengumbar informasi pribadi
- 2) Menggunakan kata-kata yang layak dan sopan
- 3) Menghargai hasil karya orang lain
- 4) Tinjau ulang kebenaran berita
- 5) Opini berdasarkan data dan fakta yang nyata
- 6) Hindari penyebaran SARA, hal-hal yang tidak etis dan pornografi
- 7) Hindari media sosial jika sedang emosi

Etiket mengirimkan pesan:

- 1) Perhatikan waktu pengiriman pesan
- 2) Gunakan bahasa yang baik dan benar
- 3) Mulailah dengan salam
- 4) Cantumkan identitas pengirim
- 5) Tuliskan tujuan dengan singkat dan jelas
- 6) Permintaan maaf bila diperlukan
- 7) Akhiri dengan terima kasih dan salam

Etiket mengirimkan email:

- 1) Alamat email atau foto memrepresentasikan identitas pengirim
- 2) Mengisi subjek dengan tepat
- 3) Mengisi badan email dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, awali dengan salam, memperkenalkan identitas pengirim, tujuan jelas, serta akhiri dengan terima kasih dan salam
- 4) Apabila akan melampirkan sesuatu, pastikan lampiran tersedia
- 5) Membaca dan memeriksa ulang sebelum mengirim

- c. Interaksi Pembelajaran Daring

Sebelum melaksanakan pembelajaran daring dengan bertatap maya, ada hal-hal yang harus diperhatikan baik sebelum maupun saat daring dilakukan. Sebelum daring, pastikan:

- 1) Kestabilan internet, menyiapkan cadangan tethering dari HP jika diperlukan
- 2) Perangkat headset berfungsi dengan baik

- 3) Ketenangan suasana sekitar
- 4) Menghidupkan (unmute) suara ketika sedang berbicara
- 5) Tidak sering melakukan pergerakan badan

Saat daring, maka perhatikan hal-hal berikut:

- 1) Bagian belakang tempat duduk tidak terlalu terang sehingga menimbulkan efek silau
- 2) Posisi kamera perangkat tidak terlalu bawah
- 3) Perangkat tidak terlalu dekat ke muka supaya layar dapat menangkap (capture) interaksi tangan ketika berbicara
- 4) Apabila sedang tidak berbicara, biasakan dimatikan (mute) suara pada perangkatnya
- 5) Memperhatikan strategi engagement ketika aktivitas daringnya cukup lama, seperti berhenti setiap 15 menit kemudian berinteraksi

3.3 Penilaian Pembelajaran Daring

Guna mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, dosen harus melakukan penilaian terhadap peserta didiknya. Seperti pada pembelajaran tatap muka di kelas (luring), pada pembelajar daring pun dosen harus melakukan penilaian, tentunya secara daring. Penilaian merupakan salah satu bagian dari kurikulum. Standar penilaian pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Penilaian pembelajaran yang dilakukan harus memperhatikan kesesuaian dengan Visi dan Misi, Profil Lulusan, CPL Program Studi, CP Mata Kuliah, dan Karakteristik Pembelajaran.

a. Prinsip Penilaian

Prinsip penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan. Berikut ini adalah penjelasannya.

Tabel 3.2 Prinsip-Prinsip Penilaian

Prinsip	Penjelasan
Edukatif	Memotivasi untuk: a. Memperbaiki rencana dan cara belajarnya; b. Meraih capaian pembelajarannya;
Otentik	a. Berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan; b. Hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa;
Objektif	a. Penilaian yang standarnya disepakati antara dosen dan mahasiswa; b. Bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai;
Akuntabel	Penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
Transparan	a. Penilaian yang prosedural; a. Hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan;

b. Teknik dan Instrumen Penilaian

Teknik penilaian terdiri atas observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket. Instrumen penilaian terdiri atas penilaian proses dalam bentuk rubrik dan/atau penilaian hasil dalam bentuk portofolio atau karya desain. Adapun hasil akhir

penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.

1) Sikap dan Tata Nilai

Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.

2) Penguasaan Pengetahuan

Dalam rangka membangun pemikiran kritis, kreatif dan inovatif, penilaian aspek pengetahuan diarahkan pada penggunaan jenis penilaian yang berorientasi pada berfikir tingkat tinggi, studi kasus, dan pemecahan masalah serta berfikir analisis kritis. Penilaian penguasaan pengetahuan dilakukan dengan memilih satu atau kombinasi dari berbagai teknik dan instrumen penilaian. Penilaian pengetahuan tersebut dapat berbentuk tes tulis dan tes lisan yang dilakukan secara daring.

3) Keterampilan

Penilaian ranah keterampilan dapat dilakukan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dan lainnya yang memungkinkan mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya. Beberapa kegiatan tersebut, dosen menerapkan dan mengembangkan penilaian keterampilan melalui penilaian produk, proyek, rubrik, dan portofolio. Penilaian produk, proyek, dan portofolio dapat dilakukan untuk individu dan kelompok.

c. Mekanisme dan Prosedur Penilaian

Mekanisme penilaian terdiri atas:

- 1) Menyusun, menyampaikan, menyepakati tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian antara penilai dan yang dinilai sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 2) Melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian yang memuat prinsip penilaian memberikan umpan balik dan kesempatan untuk mempertanyakan hasil penilaian kepada mahasiswa, dan
- 3) Mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa secara akuntabel dan transparan. Prosedur penilaian mencakup tahap perencanaan, kegiatan pemberian tugas atau soal, observasi kinerja, pengembalian hasil observasi, dan pemberian nilai akhir. Prosedur penilaian pada tahap perencanaan dapat dilakukan melalui penilaian bertahap dan/atau penilaian ulang.

d. Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran.

Pelaksanaan penilaian dapat dilakukan oleh:

- 1) Dosen pengampu atau tim dosen pengampu.

- 2) Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa, dan/atau
 - 3) Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.
- e. Penilaian Mata Kuliah
- Penilaian mata kuliah merupakan gabungan dari nilai seluruh komponen mata kuliah yang menyatakan keberhasilan dalam dalam suatu mata kuliah. Rentang keberhasilan tersebut mengacu pada pedoman akademik yang termuat dalam smartcampus. Hasil penilaian diunggah oleh dosen dalam smartcampus paling lambat 2 minggu setelah matakuliahnya diujikan.

BAB IV MONITORING DAN EVALUASI PEMBELAJARAN DARING

4.1 Lingkup Monitoring dan Evaluasi Daring

Guna menjamin kualitas proses pelaksanaan pembelajaran daring, maka monitoring dan evaluasi dilakukan terhadap aspek-aspek berikut;

- a. Mutu Rancangan Pembelajaran Rancangan pembelajaran disajikan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester sesuai dengan muatan-muatan yang terdapat dalam form RPS.
- b. Mutu Kegiatan Pembelajaran Kegiatan pembelajaran daring menggunakan strategi yang menumbuhkan pengalaman belajar melalui partisipasi aktif mahasiswa, pengembangan berpikir dalam bentuk interaksi ekomunitas.
- c. Mutu Strategi Pengantaran/penyampaian Penyampaian dengan memberikan instruksi yang jelas dan detil, dimana materi pembelajaran disampaikan dalam bentuk informasi tekstual, grafis, citra (image), audio, video, simulasi, animasi, glossary, forum dan lain-lain, dan dapat diakses melalui LMS (Learning Management System) lintas ruang dan waktu.
- d. Mutu Interaksi antarMahasiswa, dan mahasiswa dengan Tutor Teknologi komunikasi yang digunakan memungkinkan mahasiswa untuk dapat saling berkomunikasi antar mereka dan dosen; memungkinkan mahasiswa dapat mengirimkan tugas secara elektronik; memungkinkan dosen untuk berinteraksi dengan semua mahasiswa; dan memungkinkan dosen dan mahasiswa melakukan komunikasi secara sinkronus dan asinkronus.
- e. Mutu Interaksi Mahasiswa dan Bahan Ajar Sistem yang digunakan memungkinkan penyajian bahan ajar dalam berbagai cara; konferensi online, chat, dan lainnya; memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempelajari materi secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing; memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengevaluasi diri secara mandiri untuk mengetahui capaian belajarnya; dan memungkinkan mahasiswa untuk mengakses semua layanan dukungan yang ada dimanapun mereka berada.
- f. Mutu Kolaborasi Sistem yang digunakan memungkinkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan kolaboratif; Capaian atau tujuan dan kegiatan kolaboratif didefinisikan secara jelas; Manfaat setiap kegiatan bagimahasiswa dituliskan dengan jelas; Penjelasan sistem penilaian untuk kegiatan kolaboratif, baik per kelompok maupun perindividu, dituliskan dengan jelas.
- g. Mutu Sistem Umpan Balik Pemberian umpan balik dijelaskan di sesi awal; Pemberian jadwal tugas, ujian, dan umpan balik dicantumkan di sesi awal; Pemberian penjelasan tentang tugas-tugas yang diberikan dan hasil yang diharapkan dicantumkan di sesi awal; dan Umpan balik diberikan baik oleh dosen maupun oleh sesama mahasiswa.
- h. Mutu Penilaian Pembelajaran Sistem penilaian dituliskan dan diinformasikan dengan jelas dan dapat diakses oleh mahasiswa; Penilaian dilakukan dalam berbagai bentuk sesuai dengan prinsip materi yang diberikan; Penilaian diberikan dalam beberapa tahapan selama proses belajar.
- i. Mutu Media Pembelajaran Materi disajikan dengan menggunakan beragam media dalam beragam format; Media yang digunakan sesuai dengan karakteristik materi yang

disajikan; Penggunaan media visual dan media lainnya harus berhubungan dengan materi yang disajikan (bermakna); Navigasi disajikan dengan jelas; Penggunaan jenis huruf, warna, dan besar huruf tidak hanya untuk segi keindahan tetapi juga untuk memudahkan mahasiswa membaca materi yang disajikan.

- j. Mutu Layanan Bantuan Belajar Layanan informasi akademik, administrasi akademik, serta bantuan teknis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) harus dapat diperoleh dimana dan kapan saja, oleh mahasiswa sehingga tidak menghambat proses belajar; Tersedia layanan konseling, penasehat akademik, dan karir secara jarak jauh maupun tatap muka; Mahasiswa memiliki akses terhadap beragam sumber belajar dalam beragam bentuk perpustakaan; Mahasiswa harus dapat memperoleh informasi tentang kemajuan dan keberhasilan belajarnya dan; Tersedia wadah pengaduan mahasiswa.

4.2 Pelaksanaan dan Pelaporan Monev Daring

Pelaksanaan Monev pembelajaran daring dilakukan oleh ketua prodi/Sekretaris prodi bekerja sama dengan Tim gugus mutu prodi dan Tim Kendali Gugus Mutu Fakultas/Pascasarjana yang dikordinasikan oleh LPM terhadap 10 aspek yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Pelaksanaan monev dilakukan sedikitnya 3 kali dalam tiap semester.

Instrumen monev pembelajaran daring yang akan digunakan berupa kuesioner, daftar ceklist, laporan/keluhan, dan catatan. Data-data hasil monev akan dianalisa untuk ditindaklanjuti apabila terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan kriteria-kriteria dalam setiap aspek pembelajaran daring.

BAB V PENUTUP

Kegiatan monitoring dan evaluasi pembelajaran daring di lingkungan FUAH dilakukan secara berkala dengan tujuan untuk mengetahui kualitas dan efektivitas pelayanan pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa agar sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan. Hasil yang diperoleh digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara berkala sehingga pembelajaran bermutu dan berkualitas.

Buku pedoman ini disusun sebagai panduan praktis untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara tepat dan berkala guna mewujudkan output pendidikan secara optimal. Penyusun menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam buku panduan pembelajaran daring ini. Oleh karena itu, kami harapkan saran dan masukan membangun dari berbagai pihak guna lebih sempurnanya buku ini.

REFERENSI

1. Undang-Undang No 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa.
4. Peraturan Pemerintah No 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
5. Peraturan Presiden No 8 Tahun 2012 tentang KKNI.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
7. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.
8. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No 16 Tahun 2019 tentang Musyawarah Desa.
9. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No 17 Tahun 2019 tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
10. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No 18 Tahun 2019 tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa.
11. Permendikbud No 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
12. Permendikbud No 4 tahun 2020 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum.
13. Permendikbud No 5 tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.
14. Permendikbud No 6 tahun 2020 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi.
15. Permendikbud No 7 tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri dan Pendirian Perubahan dan Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta.
16. Pedoman Pembelajaran dan Penilaian Pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) tahun 2019.
17. Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka tahun 2020.
18. Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Semester Gasal 2020/2021 di Perguruan Tinggi

LAMPIRAN

Lampiran 1. Contoh Penilaian Sikap

Contoh Instrumen Penilaian Diri

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” dengan jawaban yang jujur.

No	Pernyataan	ya	tidak
1	Saya meyakini bahwa Tuhan mengetahui apa yang kita kerjakan.		
2	Saya menyakini Hidayah Tuhan akan datang dengan ikhtiar mendekati-Nya		
3	Saya menyadari bahwa semua perilaku diperhatikan oleh-Nya		
4	Saya menyadari bahwa ujian yang diberikan sesuai dengan kemampuan		
5	Saya menyadari bahwa setiap perbuatan memiliki konsekuensi balasan		

Contoh Instrumen Penilaian Sikap dengan Jurnal

Petunjuk:

- Pengamatan sikap dengan observasi menggunakan instrumen jurnal dilakukan di setiap pertemuan.
- Pengisian jurnal dengan cara menuliskan sikap atau perilaku peserta didik yang menonjol, baik yang positif maupun yang negatif.

No.	Waktu	Nama Mahasiswa	Catatan Prilaku	Butir Sikap	Tindak lanjut

Indikator penilaian sikap sosial:

- Bekerjasama
- Toleran terhadap pendapat teman
- Kepedulian

Lampiran 2. Contoh Tes Tulis

a. Test Tulis dengan soal uraian

Mata Kuliah : Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dosen : xxxx

Semester : xxxx

Tahun Akademik : xxxx

Soal:

Baca dan pahami alur wacana di bawah ini, kemudian jawab pertanyaannya dengan tepat!

Seorang mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir ingin menulis skripsi dengan judul: "Makna Simbolik Cahaya (An-Nur) dalam Al-Qur'an: Analisis Tafsir Tematik dan Relevansinya dengan Pemikiran Kontemporer." Dalam proses bimbingan, dosen meminta mahasiswa tersebut untuk menentukan rancangan metodologi penelitian yang tepat. Mahasiswa perlu mempertimbangkan: Jenis penelitian yang sesuai, Sumber data utama dan sekunder, Pendekatan analisis (teksual, kontekstual, atau interdisipliner), Langkah-langkah sistematis dalam penelitian.

Dari studi kasus di atas,

- analisislah jenis penelitian apa yang paling sesuai dan berikan alasan akademiknya.
- Rancanglah metode penelitian yang mencakup: sumber data, teknik pengumpulan data, dan tahapan analisis yang akan dipakai untuk topik tersebut.
- Bagaimana pendekatan interdisipliner (misalnya filsafat atau sosiologi) dapat memperkaya analisis penelitian ini? Berikan argumen kritis.
- Jika penelitian hanya menggunakan pendekatan tekstual klasik tanpa mempertimbangkan konteks kontemporer, apa potensi kelemahan hasil penelitiannya?

Jumlah skor: 100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{Total skor maksimum}} \times 100$$